

**PELATIHAN PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL BAGI GURU DALAM UPAYA  
MENGATASI LEARNING LOSS SISWA DI MTS NURUSSALAM TEMPUREJO**  
Syahrul Mubaroq<sup>1</sup>, Widya Oktarini<sup>2</sup>, Andini Cahyaningrum<sup>3</sup>, Villia Vincha Andya Jelita<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1</sup>syahrul.mubaroq@unmuhjember.ac.id

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic has had a significant impact on student learning, causing disruptions to the global education system and resulting in learning loss. The term "learning loss" refers to the loss of specific or general knowledge and skills, or a reversal in academic progress, caused by gaps or discontinuity in students' educational programs. The purpose of this activity is to motivate teachers to continuously develop their competencies in digital book development. This is important to sharpen teachers' creativity in addressing the disrupted learning caused by the Covid-19 pandemic. Additionally, this training aims to provide insights into the facilities that support independent learning for students through engaging and enjoyable learning resources.*

*The training for digital book development begins by emphasizing the importance of using appropriate learning resources aligned with learning outcomes. Participants are introduced to the flipHTML5 application for creating digital books without the need for installation. Guidance and support are provided until participants are able to publish their digital books. Evaluation through questionnaires indicates an improvement in participants' skills. Out of 22 participants, 18 successfully created high-quality digital books. Challenges encountered include text arrangement, lack of teaching materials, and configuration settings. The solution offered is the formation of work groups to share examples and materials, enabling the development of digital book competencies to be achieved.*

**Keywords:** digital book; learning loss

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak pembelajaran siswa yang telah menyebabkan gangguan signifikan pada sistem pendidikan global dan berdampak terhadap kemajuan belajar sehingga terjadi learning loss. Istilah learning loss mengacu pada kehilangan pengetahuan dan keterampilan khusus atau umum atau pembalikan dalam kemajuan akademik yang terjadi karena kesenjangan atau diskontinuitas dalam program pendidikan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi guru agar terus mengembangkan kompetensi mereka dalam penyusunan buku digital. Hal ini penting untuk mengasah kreativitas guru dalam menghadapi dampak pembelajaran yang terganggu akibat pandemi COVID-19. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang fasilitas yang mendukung pembelajaran mandiri siswa melalui sumber belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pelatihan penyusunan buku digital dilakukan dengan memaparkan pentingnya sumber belajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Peserta dikenalkan dengan aplikasi flipHTML5 untuk menyusun buku digital tanpa instalasi. Pendampingan dilakukan hingga peserta dapat mempublikasikan buku digital. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan kemampuan peserta. 18 dari 22 peserta berhasil membuat buku digital dengan kriteria baik. Kendala meliputi penataan teks, kurangnya bahan ajar, dan pengaturan pengaturan namun solusi yang diberikan dengan membentuk kelompok kerja untuk berbagi contoh dan materi sehingga kompetensi pengembangan buku digital dapat dicapai.

**Kata Kunci:** Buku digital; learning loss

Submitted: 2023-07-18

Revised: 2023-07-19

Accepted: 2023-07-24

**Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah kita hadapi sejak lama dan semakin parah akibat wabah. Krisis ini ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan pada mata pelajaran dasar seperti membaca. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan tingginya disparitas kualitas pembelajaran lintas wilayah dan antar kelompok sosial ekonomi. Tentu saja, pemulihan sistem pendidikan dari krisis pembelajaran tidak dapat dicapai hanya melalui perubahan kurikulum.

Berbagai upaya juga diperlukan untuk membangun kapasitas guru dan kepala sekolah, mendukung pemerintah daerah, menyusun sistem penilaian, serta infrastruktur dan pembiayaan yang lebih merata. Tetapi program ini juga memiliki peran penting untuk dimainkan. Kurikulum memiliki pengaruh besar pada apa yang guru ajarkan, serta bagaimana mata pelajaran itu diajarkan. Oleh karena itu kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih baik yang bertujuan untuk mengatasi persoalan yang ada dalam pembelajaran.

Meskipun saat ini proses pembelajaran mulai normal, namun selama penghentian pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak pembelajaran siswa yang telah menyebabkan gangguan signifikan pada sistem pendidikan global dan berdampak terhadap kemajuan belajar sehingga terjadi *learning loss* (Donnelly & Patrinos, 2022). Istilah *learning loss* mengacu pada kehilangan pengetahuan dan keterampilan khusus atau umum atau pembalikan dalam kemajuan akademik yang terjadi karena kesenjangan atau diskontinuitas dalam program pendidikan siswa (Huong & Jatturas, 2020) hal ini juga diperparah dengan tidak maksimalnya pembelajaran daring di lingkungan MTS Nurussalam Tempurejo yang notabenehnya sekolah tersebut sebagian siswanya tinggal di lingkungan pesantren yang untuk menjalankan pembelajaran daring diperlukan jaringan maupun perangkat yang mendukung aktifitas pembelajaran daring sehingga dampak dari *learning loss* tersebut menjadi tanggung jawab yang harus segera dituntaskan oleh para guru.

Untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi khususnya dampak dari *learning loss* tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah melakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengatasi problematika yang ada, salah satunya adalah dengan diterapkannya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang merupakan sebuah bentuk program pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka merupakan gagasan yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter yang bertujuan menciptakan siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil (Aan et al., 2021).

Bagi sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki wewenang untuk mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Sedangkan guru diharapkan dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik (Kemdikbud, 2022). Sesuai tugas pokok guru, wajib bagi guru merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran atau bimbingan. Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, maka guru dituntut untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran atau bimbingan sesuai Kurikulum Merdeka.

Dalam hal ini Kemendikbudristek memberikan dukungan IKM untuk guru dengan perangkat ajar meliputi buku teks dan bahan ajar pendukung lewat Platform Merdeka Mengajar. Namun masih terdapat guru yang bingung untuk memanfaatkan platform Merdeka Mengajar seperti buku, maupun modul ajar (Suranto, 2022) namun guru memiliki keleluasaan dalam pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dengan memilih, memodifikasi atau membuat sendiri modul/buku ajar yang sesuai dengan konteks, kebutuhan dan karakteristik siswa pada mata pelajaran yang diampu.

Dalam mengembangkan buku diperlukan suatu terobosan yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun yang mana saat ini perkembangan teknologi saat ini mampu menggeser paradigma dari penggunaan buku cetak ke digital yang dapat menghasilkan kualitas sajian yang lebih efektif, efisien, dan menarik khususnya di MTs Nurussalam Tempurejo.

Buku digital merupakan narasi yang disajikan pada layar sentuh dengan fitur multimedia dan interaktif (Kucirkova, 2019). Keunggulan yang membuat buku digital lebih diminati guru daripada buku teks konvensional adalah karena mudah diperoleh serta guru dan siswa hanya perlu

mengunduh di website (Hsu et al., 2019) serta jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan buku cetak maka buku digital ialah dari segi interaktivitas dan ekonomisnya.

Buku digital disajikan dalam berbagai format dalam format file seperti; 1)PDF (.pdf) merupakan format e-book yang sangat populer dari *Adobe* yang didukung sebagian besar *eReader*, 2) EPUB (.epub) merupakan standar buku digital terbuka yang dibuat oleh *International Digital Publishing Forum* (IDPF) yang menampilkan teks yang dapat dialirkan ulang, gambar sebaris dan kemampuan untuk menggunakan *Digital Rights Management* (DRM) seperti *Adobe Digital Editions*, 3) Kindle (.azw) merupakan format asli untuk produk *Kindle Amazon* yang biasanya dilengkapi dengan perlindungan DRM untuk membatasi berbagi, 4) MobiPocket (.mobi) merupakan format yang terutama dirancang untuk PDA dan perangkat seluler lama. Juga digunakan 5) Teks (.txt) merupakan format teks biasa dasar yang mudah dibuat, tetapi tidak dapat berisi gambar (University of Johannesburg, 2022).

Berdasarkan beberapa permasalahan dan alternatif solusi di atas, penyusunan buku digital seperti yang saat ini dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan tentang Merdeka Belajar bagi siswa sangat diperlukan. Untuk itu dibutuhkan pelatihan khususnya untuk guru sebagai upaya membentuk *smart villages* di lingkungan tersebut. Penyusunan buku digital untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan sumber belajar yang menyenangkan, efektif, efisien, yang dapat membantu mengatasi *learning loss*. Oleh karena itu, kami menyusun program pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengembangan Buku Digital bagi Guru dalam Upaya Mengatasi *Learning Loss* Siswa di MTs Nurussalam Tempurejo"

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Pada bagian pendahuluan, secara garis besar memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkarya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain. (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

## **Metode**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat dua metode yang dilaksanakan yaitu Analisis kebutuhan serta pendampingan penyusunan buku digital. Adapun kegiatan analisis kebutuhan berupa koordinasi awal bersama pengurus guru MTs Nurussalam Tempurejo guna menentukan batasan topik atau muatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Selain itu, koordinasi ini juga membahas bentuk kerangka pembelajaran yang diinginkan. Pada kesempatan ini juga diinformasikan pada guru yang akan mengikuti pelatihan untuk menyiapkan bentuk teks (teori) dari materi yang akan dimasukkan kedalam buku digital serta bahan pendukung lainnya seperti, video, gambar, teks, maupun soal yang telah tersimpan di perangkat, serta aplikasi berbasis web buku digital yang akan digunakan ketika pelatihan. Hal ini diperlukan agar proses pelatihan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Pembahasan tentang hal – hal lainnya

seperti ketersediaan jaringan internet, waktu dan lokasi pelaksanaan serta jumlah peserta pelatihan juga dapat dikoordinasikan pada tahap ini. Koordinasi ini dapat dilaksanakan sekitar 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan agar para calon peserta dapat menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam menyusun buku digital dengan baik.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Buku Digital

Kegiatan	Luaran	Tahapan
Program Pengenalan kriteria buku ajar yang baik	Guru-guru dapat mengetahui kriteria buku ajar yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi dan pengumpulan data lanjutan ke mitra.</li> <li>2. Memberikan pengetahuan kepada guru terkait kerangka kurikulum IKM serta kriteria buku yang sesuai dengan IKM</li> <li>3. Memberikan pengetahuan kepada guru-guru terkait konsep dasar, jenis buku ajar dan kriteria buku ajar yang baik</li> </ol>
	Panduan cara membuat buku ajar digital	Membuat panduan cara membuat buku digital menggunakan <i>flipHTML5</i> .
Program Pelatihan Pembuatan buku digital	Pelatihan Pembuatan buku digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para peserta yaitu guru telah mendapat panduan dan memiliki pengetahuan cara membuat cara membuat buku digital menggunakan <i>flipHTML5</i></li> <li>2. Pengenalan <i>flipHTML5</i> beserta fitur-fitur, manfaat, dan aplikasinya dalam membuat buku digital</li> <li>3. Contoh buku digital dengan menggunakan <i>flipHTML5</i></li> <li>4. Praktik pendampingan penyusunan buku digital dengan menggunakan <i>flipHTML5</i> di MTs Nurussalam Tempurejo</li> </ol>
	Kemampuan Produksi Secara Mandiri buku digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para peserta dapat melanjutkan kegiatan pembuatan buku digital sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajarannya.</li> <li>2. Melakukan evaluasi ketercapaian pelatihan pembuatan buku digital sesuai rencana sebelumnya.</li> </ol>

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penyusunan buku digital diawali dengan pemaparan akan pentingnya menyajikan sumber belajar kepada siswa yang sesuai dengan capaian pembelajaran oleh masing – masing guru. Selain itu juga memberikan wawasan tentang tuntutan fasilitas yang mendukung merdeka belajar siswa melalui sumber belajar yang menunjukkan karakteristik buku yang menarik dan efisien serta menyenangkan untuk dipelajari oleh siswa. Para peserta juga diberikan motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama pada penyusunan atau pengembangan buku digital.

Kegiatan inti dari pelatihan ini dimulai dengan mengenalkan aplikasi berbasis web yaitu *flipHTML5* sebagai aplikasi berbasis website yang mudah dioperasikan oleh guru dalam menyusun buku digital tanpa harus menginstal di perangkat komputer/laptop. Peserta diberikan pemaparan tentang fitur – fitur yang dimiliki oleh *flipHTML5* agar mengetahui menu apa yang harus dipilih sesuai kebutuhan dalam menyusun buku ajar berdasarkan kerangka yang dibuat sebelumnya. Setelah itu para peserta pelatihan ditunjukkan cara untuk memasukkan bahan ajar dasar berupa

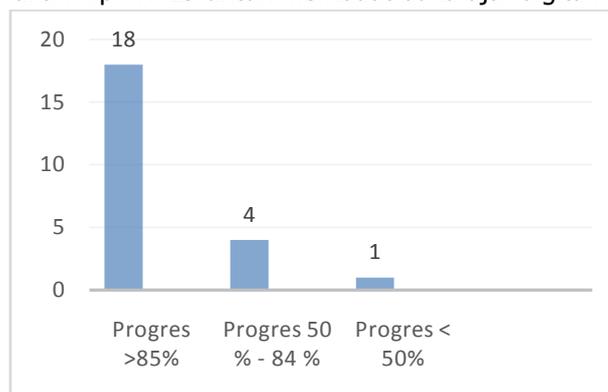
file yang telah disiapkan sebelumnya. Pendampingan kegiatan ini dilakukan hingga seluruh peserta dapat mempublikasikan bentuk buku digital pada perangkat serta dapat diakses secara umum.



*Gambar 1: Kegiatan pelatihan pengembangan buku digital*

Secara teknis, semua langkah kegiatan berjalan lancar dan terarah. Guru sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan buku digital. Setiap tahap dimulai dengan absensi peserta dan dilanjutkan dengan pelatihan yang tertib. Kegiatan praktik pembuatan buku di laboratorium dan pendampingan oleh narasumber juga dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat dari proses dan hasil yang ditunjukkan oleh guru dalam kemampuannya membuat buku digital yang terus berkembang. Hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan buku digital berbasis aplikasi flipHTML5 ini menunjukkan penyampaian materi yang disusun secara sistematis. Terdapat beberapa kendala di lapangan, terutama saat mengakses aplikasi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan tim.

Tahap akhir dalam pelatihan ini adalah evaluasi yang melibatkan aktifitas pengisian kuesioner oleh para peserta. Hasil dari kuesioner tersebut dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan flipHTML5 untuk membuat buku ajar digital.



*Gambar 1 Grafik Progres Penyusunan Produk buku digital*

Hasil di atas menunjukkan bahwa 18 dari 22 peserta dapat menyelesaikan pembuatan buku ajar digital dengan sempurna yaitu dengan kriteria buku digital yang telah dibuat ialah terdapat susunan buku ajar yang sistematis serta mudah untuk digunakan para pembaca, sedangkan 4 peserta terdapat kendala dalam penyusunan buku digital seperti penempatan teks maupun paragraf yang kurang sempurna, namun hal ini dikarenakan terdapat kendala diawal penyusunan buku digital yang disebabkan penataan layout yang kurang teratur, namun buku digital masih dapat diakses, namun ada kendala lain yang muncul, yaitu kurangnya kelengkapan bahan ajar atau soal yang disiapkan oleh guru untuk dimasukkan ke dalam flipHTML5, sehingga menghambat

kelanjutan pengerjaan produk. Selain itu, peserta pada tahap ini juga membutuhkan waktu lebih untuk mengatur pengaturan saat menggunakan flipHTML5.

Berdasarkan masalah di atas, kami memberikan solusi dengan membentuk kelompok kerja berdasarkan jenjang kelas yang diajar oleh para guru. Peserta yang telah mencapai progres kerja lebih dari 85% dapat mengundang peserta lain yang belum berhasil untuk membuat buku digital secara komprehensif untuk bergabung dalam kelompok mereka dengan memberikan contoh hasil kerja terakhir mereka. Materi-materi yang masih dalam jenjang yang sama dapat ditambahkan ke dalam satu produk kelompok, sehingga dapat memberi manfaat bagi peserta lainnya. Langkah ini diambil agar semua peserta tetap dapat mengalami pengalaman pelatihan yang baik dalam mengembangkan buku digital dengan baik.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan pengembangan buku digital bagi para guru telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penyusunan buku digital dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menghadapi dampak pembelajaran selama pandemi COVID-19. Selama pelatihan, para guru mempelajari penggunaan aplikasi flipHTML5 untuk menyusun buku digital dengan mudah. Meskipun terdapat kendala teknis dan kurangnya kelengkapan bahan ajar, sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan pembuatan buku digital dengan baik. Proses pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan flipHTML5. Dalam rangka memfasilitasi peserta yang mengalami kesulitan, dibentuk kelompok kerja berdasarkan jenjang kelas untuk saling membantu dan berbagi bahan ajar

### **Daftar Pustaka**

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2).
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. In *Prospects* (Vol. 51, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Hsu, H. P., Wenting, Z., & Hughes, J. E. (2019). Developing Elementary Students' Digital Literacy Through Augmented Reality Creation: Insights From a Longitudinal Analysis of Questionnaires, Interviews, and Projects. *Journal of Educational Computing Research*, 57(6). <https://doi.org/10.1177/0735633118794515>
- Huong, L. T., & Jatturas, T. N. (2020). The covid-19 induced learning loss- what is it and how can be mitigated? *The Education and Development Forum*, 1(1).
- Kemdikbud. (2022, February 11). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/>. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kucirkova, N. (2019). Children's Reading With Digital Books: Past Moving Quickly to the Future. *Child Development Perspectives*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/cdep.12339>
- Suranto, G. (2022, July 23). *Guru Aktif Belajar Mandiri lewat Platform Merdeka Mengajar Luruskan Miskonsepsi*. Infopublik.Id.
- University of Johannesburg. (2022, July 24). *Online Books Guide: Online Book formats*. [Uj.Ac.Za.Libguides.Com. https://uj.ac.za.libguides.com/UJeBooks/formats](https://uj.ac.za.libguides.com/UJeBooks/formats)